

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan Masalah

Manajemen keuangan (*financial management*) merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola aspek keuangan. Hal ini mencakup proses pengumpulan dana, pemanfaatan dana tersebut, serta pengelolaan aset perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sesuai secara menyeluruh. Menurut Sutrisno dalam (Wati et al., 2022) mengatakan bahwa manajemen keuangan itu seperti semua bisnis dengan upaya perolehan dana perusahaan dengan biaya rendah yang menggunakan dan mengalokasikan sumber daya secara efektif.

Manajemen keuangan memiliki peranan yang krusial dalam menentukan jumlah aset yang sesuai untuk diinvestasikan serta dalam pemilihan sumber pendanaan yang tepat untuk membiayai aset tersebut. Biasanya, salah satu sumber pendanaan eksternal perusahaan berasal dari pasar modal yang merupakan pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana. Dana ini dapat berupa utang (obligasi) maupun ekuitas (saham). Sementara itu pendanaan internal mencakup laba ditahan, cadangan dan penyusutan. Setelah dana tersebut berhasil diperoleh, dana akan digunakan untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan (Nugraha et al., 2022).

Pendapat lain juga dikatakan oleh Vantovi et al., (2024) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan serta mengelola dana secara umum. Kegiatan ini berkaitan dengan pengumpulan dana dan upaya efisien dalam penyaluran dana tersebut dengan tujuan untuk meminimalisir risiko perusahaan saat ini maupun di masa mendatang, serta menjaga stabilitas keuangan agar berada pada kondisi yang stabil. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan juga mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengelola dana tersebut (Hasan et al., 2022).

Berdasarkan beberapa definisi manajemen keuangan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Dimana hal ini mencakup proses pengumpulan, pemanfaatan dan pengelolaan dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal dengan tujuan mencapai efisiensi operasional, meminimalkan risiko, dan memastikan stabilitas keuangan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Rebin, (2020) untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, manajer keuangan perlu melaksanakan berbagai fungsi manajemen keuangan yang penting. Fungsi – fungsi tersebut mencakup

aspek – aspek yang krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Kebijakan Investasi

Kebijakan ini berhubungan dengan proses pengambilan keputusan yang penting dalam mengalokasikan dana ke dalam berbagai bentuk aset, sesuai dengan prinsip – prinsip pengeluaran yang efisien dan benar. Dengan menerapkan pola – pola yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan dapat tercapai kombinasi pembiayaan yang optimal. Hal ini akan menghasilkan struktur keuangan yang paling efisien dan mendukung kestabilan serta pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Kebijakan Keuangan / Pembelanjaan

Dalam kebijakan ini, manajer keuangan diharapkan untuk merencanakan, menetapkan, dan memperoleh dana dari sumber – sumber yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini harus dipertimbangkan dari berbagai aspek termasuk jumlah dana yang diperlukan, jangka waktu pengembaliannya, cara penggunaannya, serta biaya yang terkait. Dengan demikian, manajer keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa keputusan pendanaan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan ini berhubungan dengan keputusan mengenai cara dan besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, kebijakan ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dan kepuasan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Maritza et al., (2022) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan selama periode akuntansi, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan maksimum perusahaan tersebut. Rasio ini sering digunakan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan yang diterapkan dalam menjaga aset perusahaan, sehingga keputusan yang diambil tepat dan tidak salah langkah. Analisis dengan menggunakan rasio keuangan dapat membantu penggunaan laporan keuangan dalam menilai posisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan angka yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan baik antara satu

komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun komponen yang ada diantara laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi empat jenis yaitu antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Susilawati & Rimawan, 2023).

2.3 Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 yang menyatakan bahwa *pecking order theory* menjelaskan struktur keuangan perusahaan mengikuti suatu hirarki. Dimana dalam keputusan pembiayaan perusahaan cenderung memilih pembayaran internal terlebih dahulu untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal yang biasanya memiliki biaya yang lebih tinggi dan cenderung mengakibatkan utang yang lebih sedikit (Effendi & Pricilla, 2020) .

Rahmawati & Sapari, (2021) menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (modal sendiri) dibandingkan dengan sumber dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan mempunyai kesempatan untuk berinvestasi, maka perusahaan akan mengutamakan pencarian dana internal terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan investasi tersebut. Dan apabila sumber dana internal tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan investasi, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan tersebut selain menggunakan sumber dana eksternal.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Rachmadevi et al., (2023) teori *pecking order* merupakan teori yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih sedikit dianggap memiliki peluang keuntungan yang lebih baik di masa mendatang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih banyak. Karena hal tersebut dianggap bahwa keadaan keuangan internal perusahaan masih dalam keadaan sehat sehingga mampu mendanai kegiatan operasionalnya sendiri.

Dengan demikian, perusahaan berusaha meminimalkan biaya dan risiko yang terkait dengan pembiayaan eksternal. *Packing order theory* menekankan betapa pentingnya struktur modal yang efisien dan menunjukkan bahwa keputusan terkait pendanaan seringkali dipengaruhi oleh faktor – faktor internal, bukan hanya oleh pertimbangan eksternal.

2.4 Struktur Modal

Salah satu keputusan strategis yang harus diambil oleh para pemimpin bisnis dalam memastikan kelangsungan hidup dan operasional perusahaan mereka adalah terkait dengan struktur modalnya. Struktur modal dapat diartikan sebagai kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya struktur modal ini, perusahaan dapat menunjukkan proporsi pemanfaatan utang serta ekuitas dalam mendanai investasinya. Hal ini memungkinkan para investor untuk menganalisis dan menentukan titik keseimbangan antara risiko utang dan

ekuitas serta mengevaluasi potensi pengembalian investasi yang diharapkan. Struktur modal yang tepat sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Dewanti, 2024).

Sedangkan menurut Ayuningtyas et al., (2020) struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan struktur modal berupa utang, ekuitas, saham preferen ataupun saham biasa. Ukuran rasio struktur modal itu sendiri atau dengan keseluruhannya. Analisis struktur modal ini juga bertujuan untuk menilai risiko yang akan dihadapi perusahaan sehubungan dengan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para pemegang modal (Meisyta et al., 2021).

Cahyani & Nyale, (2022) juga mengatakan di dalam sebuah perusahaan, pembentukan struktur modal yang baik sangatlah krusial untuk memastikan kestabilan keuangan. Ketika struktur modal disusun dengan cepat, perusahaan akan lebih mampu mencapai tujuan finansialnya termasuk memperoleh laba yang diinginkan. Maka dari itu, penting bagi manajemen dalam berupaya menerapkan struktur modal yang optimal, yang menggabungkan elemen utang dan ekuitas secara seimbang. Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitasnya tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan definisi struktur modal tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan keputusan strategis yang krusial bagi operasional perusahaan. Dimana kombinasi antara pembiayaan utang dan ekuitas tidak

hanya mendukung pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dengan pemilihan struktur modal yang tepat akan memungkinkan untuk sebuah perusahaan menunjukkan proporsi pemanfaatan utang dan ekuitas, serta memberikan informasi penting bagi investor dalam menganalisis risiko. Oleh karena itu, manajemen perlu menerapkan struktur modal secara optimal yang menggabungkan dua elemen yaitu utang dan ekuitas secara seimbang.

2.4.1 Jenis – Jenis Struktur Modal

Menurut Kasmir dalam (Nuridah et al., 2023) terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan dalam mengukur struktur modal, diantaranya:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah suatu ukuran yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas yang dapat menanggung risiko atau seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modal. Apabila nilai DER meningkat, maka ekuitas yang dapat dijadikan jaminan sebagai utang menjadi semakin sedikit. Sebaliknya, apabila nilai DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Amelia, 2024)

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

DAR merupakan indikator keuangan yang menggambarkan proporsi utang yang digunakan untuk mendanai aset. Apabila nilai DAR tinggi, investor dapat merasakan dampak dari peningkatan risiko yang mengindikasikan bahwa jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin meningkat. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penurunan kinerja akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh investor cukup besar. Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Arista et al., 2024)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Menurut Farah et al., (2021) LTDER adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang yang dijamin oleh ekuitas. Rasio yang melebihi 1:1 menunjukkan pembiayaan utang terhadap modal yang ada. Berikut merupakan persamaan untuk menentukan *long term debt to equity ratio*:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Farah et al., 2021)

2.5 Likuiditas

2.5.1 Definisi Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi dengan tepat waktu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya seperti membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan lainnya yang membutuhkan pembayaran segera. Posisi pada aset lancar harus lebih besar dari utang lancar agar perusahaan dapat dikatakan likuid yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sehat (Purwanti, 2021).

Mahulae, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dimana jumlah alat – alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencerminkan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Namun, perusahaan yang mempunyai kekuatan dalam membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansial yang akan segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan dalam membayar.

Anggita & Andayani, (2022) juga menambahkan bahwa likuiditas merupakan faktor penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban untuk dapat

mengarah pada kebangkrutan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya.

Dari beberapa definisi likuiditas diatas, penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar yang dapat menilai bahwa perusahaan tersebut likuid ataupun ilikuid. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memilih *current ratio* sebagai indikator utama yang akan digunakan pada penelitian ini.

2.5.2 Definisi *Current Ratio*

Current ratio atau yang dikenal sebagai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar merupakan alat untuk menentukan apakah aset lancar tersebut cukup untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu perusahaan. Tujuan dari rasio ini yaitu sebagai bahan evaluasi efisiensi modal kerja yang akan digunakan pada suatu bisnis. Apabila rasio lancar lebih besar dari satu, maka perusahaan tersebut dinilai memiliki posisi likuiditas yang baik. Dan sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari satu maka perusahaan berada diposisi tidak baik.

Menurut Arista et al., (2024) rasio keuangan yang dikenal sebagai *current ratio* berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset

lancarnya. Semakin tinggi presentase nilai CR, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut. Dan apabila presentase CR suatu perusahaan rendah, maka dianggap terdapat masalah likuiditas.

Ramadhani et al., (2024) mengatakan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dalam jangka waktu satu tahun. Calon kreditur menggunakan rasio ini untuk menilai apakah akan memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan tersebut atau tidak. Jika perusahaan bergantung pada pembiayaan pinjaman, akan ada lebih banyak kewajiban di masa mendatang yang membuat perusahaan rentan terhadap kesulitan (Margareta & Nursiam, 2024).

Pendapat lain juga dikatakan oleh Puspitasari, (2022) bahwa rasio lancar merupakan perhitungan perbandingan yang akan memprediksi kesiapan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Atau dapat diartikan rasio lancar menyatakan banyaknya aset lancar yang siap digunakan untuk melunasi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat diartikan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan definisi *current ratio* menurut para ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan cara membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek. Apabila nilai CR tinggi, berarti perusahaan lebih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Ningsih et al., 2023)

2.5.3 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Kasmir dalam (Hanifah & Saekhu, 2022) berikut merupakan tujuan dan manfaat penetapan rasio likuiditas pada suatu perusahaan:

1. Untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Sebagai alat ukur dan perbandingan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Sebagai alat perencana di masa mendatang, terutama pada hal yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
4. Untuk melihat kondisi serta posisi likuiditas dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dalam beberapa periode.

5. Sebagai alat pemicu bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya dengan cara melihat rasio likuiditas pada saat ini.

2.6 Profitabilitas

2.6.1 Definisi Profitabilitas

Menurut T. E. Putri et al., (2021) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihitung dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan terutama neraca dalam laporan laba rugi.

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, cenderung memanfaatkan sumber dana internal seperti laba yang dihasilkan dari pada berhutang ketika membutuhkan dana tambahan. Sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Suryaningsih et al., 2024).

Adapun menurut Dwicahyani et al., (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan perusahaan serta sumber daya yang dimiliki yaitu berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu baik penurunan maupun peningkatan, serta untuk mencari penyebab dari adanya perubahan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai target keuntungan serta membantu mengevaluasi perusahaan apabila terdapat perubahan laba dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran *return on assets* dikarenakan rasio ini dapat melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

2.6.2 Definisi *Return On Assets*

ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik juga produktivitas aset pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui nilai ROA maka investor maupun pihak yang berkepentingan dapat menilai apakah

perusahaan telah efisien menggunakan asetnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan suatu keuntungan (Wijaya, 2019).

Pendapat lain juga dikatakan oleh Pane, (2024) bahwa rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Return on assets juga dapat mengindikasikan ukuran suatu tingkat efektivitas manajemen perusahaan dengan cara menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya, sehingga tidak membutuhkan tingkat kebijakan hutang (Primita & Rolanda, 2024).

2.6.3 Fungsi *Return On Assets*

Rengganis & Manda, (2025) mengatakan bahwa fungsi ROA adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal yang digunakan dalam memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaannya untuk memaksimalkan kemampuan dalam mengelola aset yang dapat dilihat melalui rasio ini.

Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Rengganis & Manda, 2025)

2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Abas & Damayanti, (2023) ukuran menggambarkan skala atau dimensi suatu perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total asetnya. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator seperti total aset, total penjualan, dan modal yang dimiliki. Semakin besar total aset, penjualan, dan modal perusahaan maka semakin besar potensi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Pendapat lain juga dikatakan Muharramah & Hakim, (2021) yaitu ukuran perusahaan umumnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan *logarithma total assets* yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan melalui aset tetap yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung memiliki waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh perhatian yang lebih besar dari pihak investor, kreditor maupun masyarakat terhadap perusahaan besar karena membutuhkan informasi keuangan untuk membuat keputusan bisnis (Aprinansi, 2024).

LogNatural aset dipilih sebagai penelitian karena untuk mengukur perusahaan dengan kaitannya pada perataan laba karena nilai total aset perusahaan biasanya sangat besar dan dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan. Sehingga dengan mengonversi total aset ke dalam skala logaritma natural, fluktuasi data yang berlebihan dapat diminimalkan tanpa mengubah proporsi nilai aset yang sesungguhnya. Hal ini membuat logNatural aset menjadi proksi yang lebih stabil dalam mengukur ukuran perusahaan dengan rumus dibawah ini:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

(Abas & Damayanti, 2023)

2.8 Penelitian Terdahulu

Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal telah dipelajari oleh sejumlah akademisi. Penelitian ini akan menggunakan temuan dari berbagai penelitian lain sebagai dasar perbandingan dan referensi. Tabel dibawah ini merupakan hasil penelitian sebelumnya yang telah meneliti hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan struktur modal yang dihasilkan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Indah Haryati, Muhammad Rosisi/2023/ Pengaruh	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan struktur aset memiliki pengaruh positif dan

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate/ Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi	$X_3 =$ Ukuran Perusahaan $X_4 =$ Struktur Aktiva $Y =$ Struktur Modal		signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
2	Mike Kusuma Dewi, Rezza Wahyuni/2023/ Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021/ Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Struktur Aktiva $Y =$ Struktur Modal	Analisis Regresi Data Panel	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, namun struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3	I Wayan Satya Pramana, Ni Putu Ayu Darmayanti/2020/ Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif/ E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Struktur Aktiva $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $Y =$ Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4	Nina Purnasari, Anjeli Sultana, Apriani Simanjuntak, Lusiana Marniati Manik, dan	$X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ <i>Gross Profit Margin</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Sumber Rahmat Halawa/2020/ Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>GPM</i> , Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI/ Riset dan Jurnal Akuntansi	$X_3 =$ Risiko Bisnis $Y =$ Struktur Modal		signifikan terhadap struktur modal, tetapi <i>gross profit margin</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
5	Monica Setiawati, dan Elvira Veronica/2020/ Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016 – 2018/ Jurnal Akuntansi	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Struktur Aset $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $X_4 =$ Risiko Bisnis $X_5 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_6 =$ Pertumbuhan Perusahaan $X_7 =$ Likuiditas $Y =$ Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Untuk pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
6	Devy Tania Nabila, dan Mia Ika Rahmawati/2023/ Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal/ Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Struktur Aktiva $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $Y =$ Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Reza Aditya Pratama/2022/ Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal/ <i>Journal of Islamic Accounting and Finance</i>	$X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $X_3 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_4 =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
8	Faiz Ifvananto, dan Eny Kusumawati/2024/ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal/ <i>Journal of Management</i>	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Likuiditas $X_3 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_4 =$ Struktur Aset $X_5 =$ Risiko Bisnis $Y =$ Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
9	Alya Syafi Rifiana, Eka Febiyanti, dan Hersugondo/2021/ Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Tangibility</i> , Likuiditas	$X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ <i>Tangibility</i> $X_3 =$ Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Tangibility</i> dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun ROA

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Pertambangan Batu Bara/ AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis	$X_4 = \text{Return On Assets}$ $X_5 = \text{Return On Equity}$		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian secara simultan ukuran perusahaan, <i>tangibility</i> , likuiditas, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
10	Nanda Anis Fitria, Zikri Ardiansyah, Salma Zahara Nurul Makiyah, Muhammad Keanu Haryo, dan Syti Sarah Maesaroh/2024/ Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Di Bidang Teknologi/ JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Profitabilitas}$ $Y = \text{Struktur Modal}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan secara simultan likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
11	Syarifah Ratih Kartika Sari, Marta Swastika Hani Safira, dan Djuwitawati Ratnaningtyas/2025/ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan,	$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X_2 = \text{Pertumbuhan Perusahaan}$ $X_3 = \text{Profitabilitas}$ $X_4 = \text{Likuiditas}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, tetapi pertumbuhan perusahaan tidak

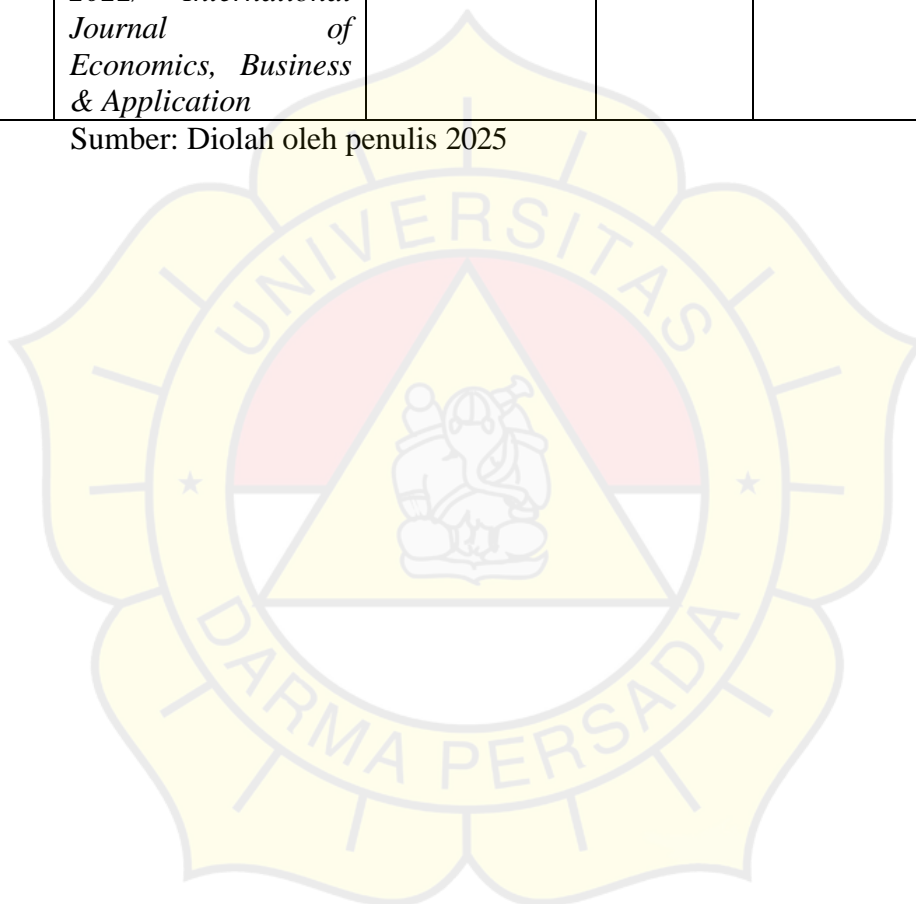
No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022/ Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi	Y = Struktur Modal		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
12	Nitsrina Khotrunnada Rohiman, Rosmini Ramli/2025/ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023/ JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Likuiditas X ₃ = Aktivitas X ₄ = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Data Panel	Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
13	Wella Melananda, Wa Ode Irma Sari/2024/ <i>The Influence of Company Size, Profitability, And Sales Growth on Capital Structure/ Journal of Social Research</i>	X ₁ = Ukuran Perusahaan X ₂ = Profitabilitas X ₃ = Pertumbuhan Penjualan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun berbanding terbalik dengan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
14	Vonnica, Herlin Tundjung Setijaningsih/2024/ <i>The Influence of</i>	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Likuiditas	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Profitability, Liquidity, And Asset Growth on the Capital Structure of Mining Sector Companies Registered on the BEI in 2020-2022/ International Journal of Multidisciplinary Research and Publications</i>	X ₃ = Pertumbuhan Aset Y = Struktur Modal		struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
15	Arianto Taliding, Monalisa, Meldilianus N.J.Lenas, Fausiah, Aminah/ <i>International Journal of Health, Economics, and Social Sciences</i>	X ₁ = Profitabilitas ROE X ₂ = Profitabilitas ROA X ₃ = Likuiditas CR X ₄ = Likuiditas QR	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ROE berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas yang diprosikan dengan CR dan QR tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
16	Rezziani Sinta Nurhaliza, Vemy Suci Asih/2025/ <i>The influence of asset structure and profitability on capital structure in IDX mining firms/ Breakthrough Development Journal in Financial and Accounting</i>	X ₁ = Struktur Aktiva X ₂ = Profitabilitas Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, namun profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
17	Ica Wulandari, Ika Wulandari/2024/ <i>The Effect of Profitability, Liquidity and Company Size on Capital Structure in Companies Listed on</i>	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Likuiditas X ₃ = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, tetapi ukuran perusahaan

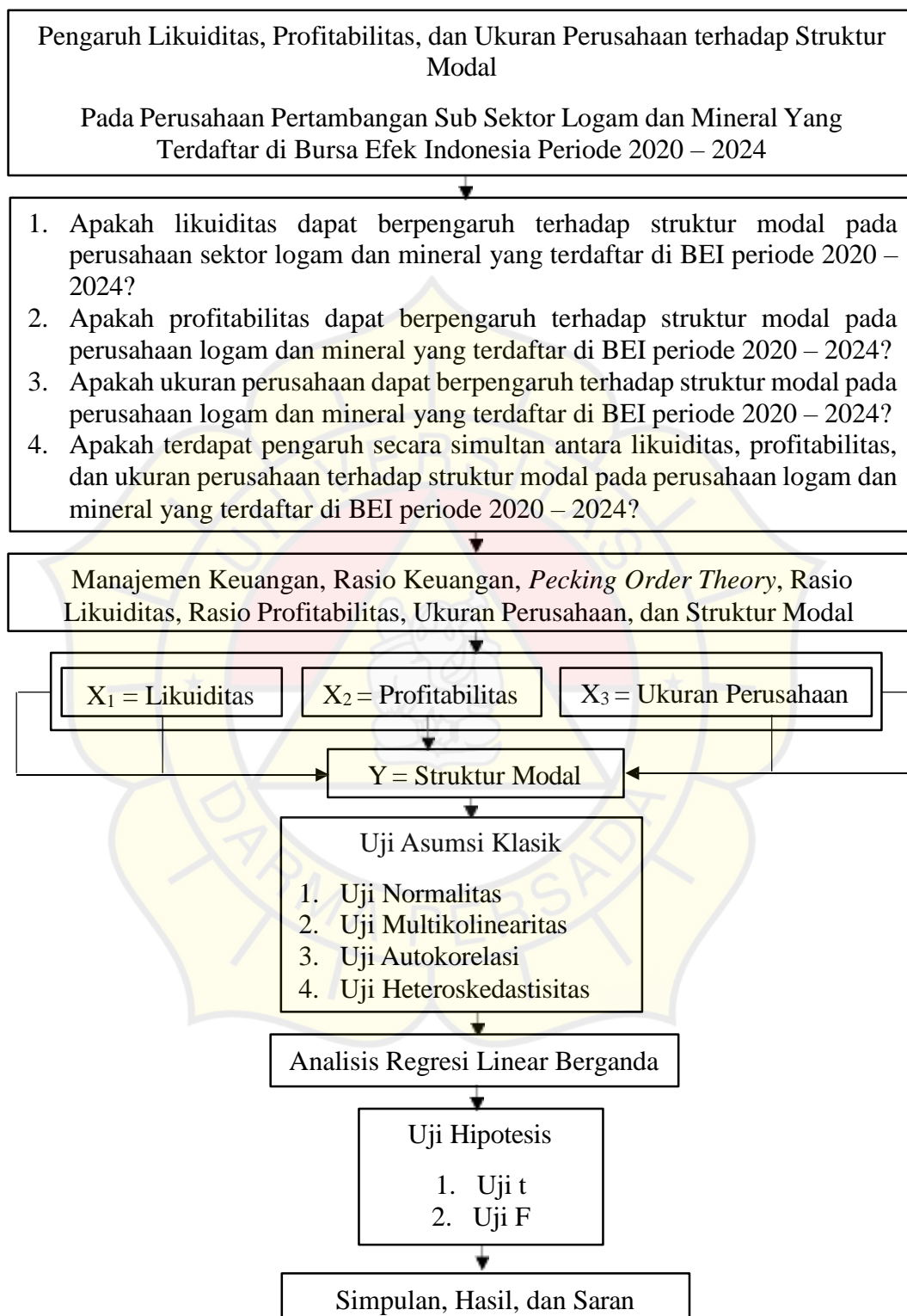
No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>the Indonesian Stock Exchange/ Journal Syntax Admiration</i>			tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
18	Arienda Gitty Ramadani, Hesniati, dan Destiana Safitri/2025/ <i>Implications of The Effect Of Profitability and Liquidity on Capital Structure in Mining Companies in Indonesia With Firm Size as Moderation/</i> Jurnal Manajerial	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Likuiditas Z = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Data Panel	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi antara pengaruh profitabilitas dengan struktur modal, tetapi mampu memoderasi pengaruh likuiditas dengan struktur modal.
19	Grace Marvellous Ryanata, Tita Deitiana/2022/ <i>Impacts of Firm Characteristics on Mining Companies Capital Structure/</i> Journal Trisakti School of Management	X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Ukuran Perusahaan X ₃ = Likuiditas X ₄ = Non-Debt Tax Shield X ₅ = Tangibility	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, <i>non-debt tax shield</i> , dan <i>tangibility</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
20	Hari Frasetio, Edyanus Herman Halim, dan Fitri/2024/ <i>The Effect Business Risk, Profitability and Liquidity on Capital</i>	X ₁ = Risiko Bisnis X ₂ = Profitabilitas X ₃ = Likuiditas Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi profitabilitas dan likuiditas berpengaruh

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Structure In Mining Companies In The Coal Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019 – 2022/ International Journal of Economics, Business & Application</i>			terhadap struktur modal.

Sumber: Diolah oleh penulis 2025



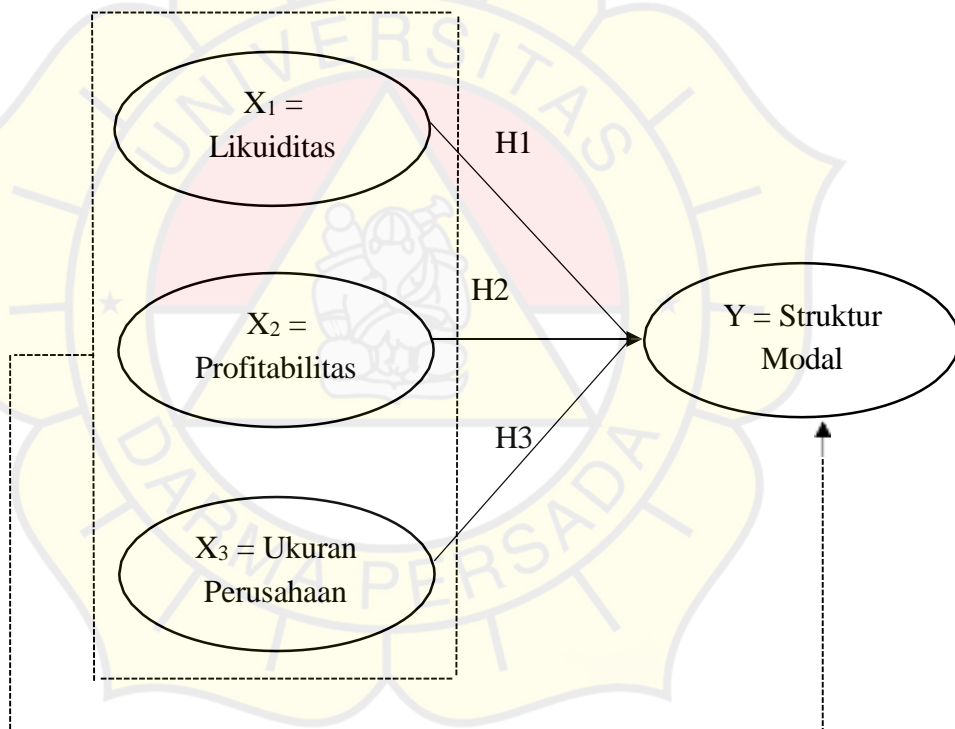
2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.10 Paradigma Penelitian

Menurut Purba et al., (2022) paradigma penelitian memiliki arti sebagai sebuah sudut pandang yang digunakan untuk menilai fenomena – fenomena yang terjadi di sekitar serta seperangkat konsep yang saling berhubungan satu sama lain secara logis yang membentuk kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, mentafsirkan, dan menjelaskan kenyataan maupun masalah yang dihadapi.



Sumber: Diolah oleh penulis 2025

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga variabel independent yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen yaitu struktur modal.

2.11 Hipotesis Penelitian

Menurut Yam & Taufik, (2021) hipotesis merupakan bagian yang penting dalam penelitian yang perlu dirancang sedari awal penelitian. Hal ini dikarenakan hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diharapkan dapat memandu jalannya sebuah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut Hery dalam (Sinabariba et al., 2021) likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang kuat dapat bertahan lebih baik dalam kondisi sulit tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal yang berlebihan (Rohiman & Ramli, 2025).

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Frasetio et al., 2024 menemukan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini berbanding terbalik dengan Muzaki et al., 2024 yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan yaitu:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Pramana & Darmayanti, (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mempertahankan perusahaan tersebut dari persaingan industri yang ketat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifiana et al., 2021 dan Pratama, 2022 mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi penelitian tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh Melananda & Sari, 2024 yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Maka dari uraian tersebut hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Suyono et al., (2024) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan tersebut menggunakan utang.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnasari et al., 2020 dan Ryanata & Deitiana, 2022 menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Nabila & Rahmawati, 2023 menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari uraian diatas dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pengaruh simultan dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen yaitu struktur modal. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H4 : Terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.